

**Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kecemasan Pada Remaja Putri Kelas VII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo
(The Correlation Knowledgeable About Menstrual With the Anxiety Level On Young Teenage Girl Class VII At SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo)**

Endang Dwi Ningsih¹, Tunjung Sri Yulianti²

AKPER Panti Kosala Surakarta

Email 1: dwiningsih_e@yahoo.com

Email 2: akperpk@yahoo.com

Abstract: *Young teenage girls most unknowledgeable about menstrual, and limited on their uncomprehensive understanding. Related to this case, the researches interested to do a study about the correlation knowledgeable about menstrual with the anxiety level when the menstruation happened on young teenage girls of class VIII at SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo. The aim of this study was to determine the correlation knowledgeable about menstrual with the anxiety level when the menstruation happened on young teenage girls class VIII at SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo. The research method was analitic research with the cross sectional approach. The subject are 40 young teenage girls of class VIII at SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo. Test value Chi-Square with SPSS and $\alpha = 0,05$ (5%) has $p 0,004$ means H_a accepted and H_o rejected. In conclusion, there was any correlation between knowledgeable about menstrual with the anxiety level when menstruation happened on young teenage girls of class VIII at SMP Tarakanita Solobaru Sukoharjo.*

Keyword : *Knowledgeable about Menstrual and Anxiety Level.*

Abstrak: Pengetahuan remaja tentang menstruasi hanya sebatas pada pengertian saja, tetapi belum mengetahui cara menghadapi menstruasi dan penjabaran menstruasi secara luas. Terkait dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan pada remaja kelas VIII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi pada remaja putri kelas VIII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo. Metode penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan pada 40 remaja putri kelas VIII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo. Dari hasil uji Chi- Square dengan program SPSS dengan $\alpha = 5\%$ (0,05%) diperoleh p sebesar 0,004. H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan pada remaja putri kelas VIII di SMP Tarakanita Solo baru Sukoharjo.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dan Kecemasan.

I. PENDAHULUAN

Sekitar 1 miliar manusia atau setiap 1 diantara 6 penduduk dunia adalah remaja. **Sebanyak 85% diantaranya hidup di negara berkembang.** Di Indonesia, jumlah remaja dan **kaum muda berkembang sangat cepat 21 % dari total jumlah populasi penduduk Indonesia.** Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan disekitarnya. Di samping itu, remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual, dimana pemenuhan kebutuhan kesehatan seksual tersebut sangat bervariasi (Kusmiran, 2012).

Pertumbuhan dan perkembangan manusia menjadi dewasa mengalami suatu tahap yang disebut masa pubertas. Remaja perempuan mengalami masa pubertas lebih cepat dibandingkan laki-laki. Pubertas pada remaja perempuan juga ditandai dengan *menarche* yaitu mendapatkan menstruasi pertama (Nuraini, 2011). Ketika para remaja mengalami perubahan fisik mereka akan merasakan cemas walaupun perubahan-perubahan itu perubahan yang fisiologis. Dari data beberapa penelitian sejak 100 tahun terakhir menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin cepatnya remaja mengalami *menarche*, pada tahun 1860 rata-rata usia remaja mengalami *menarche* adalah 16 tahun 8 bulan tetapi pada tahun 1975 umur 12 tahun 3 bulan. Adanya penurunan umur *menarche* tersebut disebabkan karena adanya perbaikan gizi, perbaikan pelayanan kesehatan dan lingkungan masyarakat. (Notoatmodjo, 2011)

Diperkirakan jumlah orang yang menderita gangguan kecemasan baik akut maupun kronik mencapai 5% dari jumlah penduduk dengan perbandingan antara wanita dan pria 2 banding 1. **Dan diperkirakan antara 2-4% diantara penduduk di suatu saat dalam kehidupannya pernah mengalami gangguan cemas.** Perkembangan kepribadian seseorang dimulai dari sejak usia bayi hingga 18 tahun dan tergantung pendidikan orang tua di rumah, pendidikan di sekolah dan pengaruh lingkungan pergaulan sosialnya serta pengalaman-pengalaman dalam kehidupannya. (Hawari, 2011) Cemas adalah perasaan tidak pasti atau tidak menentu terhadap malapetaka atau ketakutan yang akan terjadi tanpa alasan yang jelas. Dimana malapetaka ini dapat berdampak lebih buruk lagi yang mempengaruhi psikologi remaja seperti : kuatir, tegang, keluar keringat dingin, mulut kering, tekanan darah tinggi dan susah tidur. Kecemasan muncul karena kurangnya pengetahuan tentang perubahan-perubahan tersebut, antara lain masih banyak remaja putri yang belum mengetahui tentang menstruasi dan bagaimana menghadapinya sehingga ketika menstruasi itu muncul maka tidak sedikit remaja putri yang merasa cemas dan takut. (Tandiallo, 2011)

Menstruasi adalah pengeluaran darah, mucus, dan debris dari selmukosa uterus disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium secara periodik dan siklik, yang dimulai sekitar hari setelah ovulasi. Siklus menstruasi merupakan waktu sejak hari pertama menstruasi sampai datangnya menstruasi berikutnya. Siklus menstruasi pada wanita normalnya berkisar antara 21-35 hari dan hanya 10-15% yang memiliki siklus menstruasi 28 hari dengan lama menstruasi 3-5 hari atau 7-8

hari.(Kusmiran, 2012)

Pada studi lapangan awal yang dilakukan di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo didapatkan bahwa sebagian besar siswi belum mengerti banyak tentang menstruasi dan cara menghadapinya. Rata-rata dari mereka hanya mengerti apa itu menstruasi. Kurangnya pengetahuan serta minimnya informasi yang membuat mereka kurang mengerti tentang menstruasi dan cara menghadapinya. Karena kurangnya informasi atau pengetahuan tentang menstruasi, maka sebagian siswi mengalami gejala kecemasan saat atau sebelum menghadapi menstruasi.

Setelah mengetahui fenomena yang terjadi di masyarakat, khususnya di SMP Tarakanita Solo baru Sukoharjo bahwa masih banyak remaja putri yang kurang mengetahui pengetahuan tentang menstruasi, dan merasakan gejala kecemasan pada saat atau sebelum menstruasi maka **peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kecemasan pada Remaja Putri kelas VIII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo”.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan pada remaja putri kelas VIII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo. Tujuan Khususnya adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang menstruasi pada remaja putri kelas VIII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan remaja putri kelas VIII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo

II. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah rancangan penelitian korelasional. Peneliti memutuskan menggunakan rancangan penelitian tersebut karena jenis penelitian yang akan diteliti adalah penelitian korelasional. Jenis rancangan ini mengkaji hubungan antara variabel dan bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antarvariabel. (Hidayat, 2008)

Dalam penelitian korelasional ini peneliti melibatkan dua variabel. Variabel pertama adalah pengetahuan tentang menstruasi, yang mana variabel ini peneliti sebut sebagai variabel independen.

Variabel yang kedua adalah kecemasan. Variabel ini adalah variabel dependen, variabel yang muncul akibat dari manipulasi suatu variabel. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi terhadap kecemasan pada remaja putri.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo kelas VIII yang berjumlah 40 orang. Sampel dari penelitian ini adalah remaja putri di kelas VIII di SMP Tarakanita Solo baru Sukoharjo dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh.

III. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

Di bawah ini akan dipaparkan karakteristik responden berdasarkan umur, pernah atau tidaknya mendapatkan informasi tentang menstruasi, sumber informasi tentang menstruasi dan hasil penelitian mengenai

hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan pada remaja putri kelas VIII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo.

- a. Distribusi frekuensi berdasarkan umur

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur

Kelompok Umur	f	%
12 tahun	1	2,5
13 tahun	25	62,5
14 tahun	14	35
Jumlah	40	100

Dari tabel 1 diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden pada kelompok umur 13 tahun berjumlah 25 responden (62,5%) dan jumlah responden yang paling sedikit pada kelompok umur 12 tahun berjumlah 1 responden (2,5%) dan responden pada kelompok umur 14 tahun sebanyak 14 responden (35%).

- b. Distribusi frekuensi berdasarkan pernah atau tidaknya mendapatkan informasi tentang menstruasi

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan pernah atau tidaknya mendapatkan informasi tentang menstruasi

Pernah atau tidaknya mendapat kan informasi	f	%
Pernah	40	100
Tidak pernah	0	0
Jumlah	40	100

Dari tabel 2 diperoleh informasi bahwa semua responden berjumlah 40 responden (100%) pernah mendapatkan informasi tentang menstruasi.

- c. Distribusi frekuensi berdasarkan sumber informasi

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan sumber informasi

Sumber Informasi	f	%
Teman	5	12,5
Orang tua	30	75
Televisi	1	2,5
Guru	3	7,5
Penyuluh kesehatan	1	2,5
Jumlah	40	100

Dari tabel 3 diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden berjumlah 30 responden (75%) mendapatkan informasi dari orang tua, responden yang paling sedikit 1 responden (2,5%) mendapatkan informasi dari televisi dan penyuluh kesehatan, jumlah responden yang mendapatkan informasi dari guru sebanyak 3 responden (7,5%) sedangkan 5 responden (12,5%) mendapatkan informasi dari teman.

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data dari 40 responden dihasilkan data sebagai berikut:

- a. Distribusi Tingkat pengetahuan tentang Menstruasi

Tabel 4. Distribusi Tingkat pengetahuan tentang Menstruasi

Tingkat Pengetahuan	f	%
Tinggi	4	10
Sedang	9	22,5
Rendah	27	67,5
Jumlah	40	100

Dari tabel 4 diperoleh informasi terdapat 27 responden (67,5%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah, 9 responden (22,5%) yang memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 4 responden (10%) yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

- b. Distribusi tingkat Kecemasan

Tabel 5. Distribusi tingkat Kecemasan

Kecemasan	f	%
Ya	24	60
Tidak	16	40
Jumlah	40	100

Dari tabel 5 diperoleh informasi terdapat 24 responden (60%) yang merasa cemas saat menghadapi menstruasi dan 16 responden (40%) yang tidak merasa cemas saat menghadapi menstruasi.

- c. Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan.

Tabel 6. Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan

No	Tingkat Pengetahuan	Kecemasan		Jumlah
		Ya	Tidak	
1.	Tinggi	1	3	4
2.	Sedang	2	7	9
3.	Rendah	21	6	27
Jumlah		24	16	40

Dari tabel 6, peneliti menemukan bahwa:

- 1) Terdapat 4 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, 1 responden merasa cemas saat menstruasi dan 3 responden yang merasa tidak cemas saat menstruasi.
- 2) Terdapat 9 responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang, 2 responden merasa cemas saat menghadapi menstruasi dan 7 responden tidak merasa cemas saat menghadapi menstruasi
- 3) Terdapat 27 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, 21 responden merasa cemas saat menghadapi menstruasi dan 6 responden tidak merasa cemas saat menghadapi menstruasi.

Dari hasil uji dengan uji *Chi-Square* program SPSS 18.0 for windows dengan $\alpha = 5\%$ (0.05) diperoleh p sebesar 0.004 sehingga nilai $p < 0.05$, yang berarti H_a diterima dan H_0

ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan pada remaja putri di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo.

IV. PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan tentang menstruasi
Dari tabel 4 diperoleh informasi dari 40 responden terdapat 27 responden (67,5%) yang termasuk kelompok dengan tingkat pengetahuan rendah, 9 responden (22,5%) masuk dalam kelompok dengan tingkat pengetahuan sedang dan 4 responden (10%) yang termasuk dalam kelompok dengan tinggi. Sedangkan dari tabel 2. Menyatakan bahwa seluruh responden pernah mendapat informasi tentang menstruasi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang menstruasi untuk remaja putri di SMP Tarakanita lebih cenderung rendah meskipun merasa pernah mendapat informasi tentang menstruasi, hal ini disebabkan beberapa hal :
 - a. Sumber informasi yang paling paling banyak diperoleh siswi dari orang tua, maka ada kemungkinan informasi tentang menstruasi yang diperoleh remaja dari orang tuanya tidak sampai membahas tentang kedalaman pengetahuan medis tentang menstruasi tetapi hanya cara-cara menghadapi menstruasi, karena mestruasi dianggap sebagai proses alami yang akan terjadi pada semua

perempuan sebagaimana yang disampaikan oleh Kusmiran (2012), bahwa menstruasi merupakan proses alamiah yang terjadi pada perempuan usia 12 – 16 tahun.

- b. Dari distribusi frekuensi usia remaja, usia yang paling banyak pada usia 13 tahun, untuk usia remaja 13 tahun biasanya masih berperilaku kekanak-kanakan sehingga kebanyakan tidak menyukai pengetahuan yang membutuhkan keseriusan dalam mempelajari (masih suka bermain-main). Sebagaimana yang dikutip oleh Wawan dan Dewi (2010), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang belum dewasa menunjukkan kurangnya pengalaman dan kematangan jiwanya.

Dalam hal ini meskipun sekolah dan orang tua tidak membekali pengetahuan tentang menstruasi dengan cukup, siswa dapat memperoleh melalui orang lain atau dari sosial media yang tersedia, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Wawan dan Dewi (2010), bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dapat melalui lingkungan yaitu sebuah kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya serta dari sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dalam menerima informasi antara lain melalui sosial media, iklan, koran dan lain sebagainya.

2. Kecemasan

Sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel 5 bahwa peneliti menemukan dari keseluruhan responden terdapat 24 responden (60%) yang merasa cemas saat menghadapi menstruasi dan 16 responden (40%) yang tidak merasa cemas saat menghadapi menstruasi. Dari data di atas maka terdapat tingkat kecemasan pada siswi SMP Tarakanita sebesar 24 responden (60%) hal ini sesuai yang diungkapkan Tandiallo (2011) bahwa kecemasan muncul karena kurangnya pengetahuan tentang adanya perubahan-perubahan tersebut terlebih pada remaja putri yang mendapatkan menstruasi pertama (*menarche*) maka akan mengalami perubahan fisik walaupun perubahannya bersifat fisiologi. Dan sebagaimana yang dikutip oleh Nuraini (2011), bahwa sesuai perkembangan usia remaja putri antara 12 – 14 tahun diharapkan kecemasan yang ada dapat menimbulkan reaksi yang membangun yaitu mau belajar mengetahui hal-hal yang menyangkut menstruasi sehingga pengetahuan yang baik atau tinggi akan meminimalkan tingkat kecemasan.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Suliswati, et al. (2011) bahwa kecemasan akan memunculkan reaksi yang konstruktif yaitu individu termotivasi untuk belajar mengadakan perubahan terutama perubahan terhadap perasaan tidak nyaman dan terfokus pada kelangsungan hidup. Kecemasan pada tingkatan ringan dan sedang justru dapat memotivasi individu untuk belajar dan mampu memecahkan

masalah secara efektif dan menghasilkan pertumbuhan serta masih dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang lain.

3. Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan pada remaja

Dari tabel 6 didapatkan dari 40 responden terdapat 4 responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi 1 diantaranya merasa cemas saat menghadapi menstruasi dan 3 responden tidak merasa cemas saat menghadapi menstruasi. 9 Reponden diketahui memiliki tingkat pengetahuan sedang, 2 responden merasa cemas dan 7 responden menyatakan tidak cemas. 27 responden diketahui memiliki tingkat pengetahuan rendah, 21 responden merasa cemas dan 6 responden tidak merasa cemas. Dari penelitian ini, didapatkan hasil yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan pada remaja putri kelas VIII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo. Jadi tingkat pengetahuan tentang menstruasi **berkaitan erat (berhubungan) dengan kecemasan** yang dialami oleh remaja putri di SMP Tarakanita, bila tingkat pengetahuan siswi baik yaitu melalui tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif akan menghasilkan sikap yang **lebih memberi kenyamanan (tidak cemas)**. Tingkat pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Dengan melalui 6 tingkatan tersebut diharapkan sikap seseorang dapat menjadi lebih baik

karena didasari pengetahuan yang benar. Dengan adanya kecemasan tersebut akan memacu remaja putri kelas VIII di SMP Tarakanita untuk mencari informasi dan referensi yang lebih mendalam tentang pengetahuan menstruasi, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Suliswati, et al. (2011) bahwa kecemasan dapat menimbulkan reaksi konstruktif yaitu individu termotivasi untuk belajar mengadakan perubahan terutama perubahan perasaan tidak nyaman dan yang terfokus pada kelangsungan hidupnya.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mayyane (2011) yang berjudul hubungan antara tingkat stres dengan kejadian sindrom pre menstruasi pada siswa SMA Negeri I Padang Panjang yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat stres dengan kejadian sindrom pre menstruasi pada siswi dengan hasil 75,5% responden mengalami stres dan 63,2% responden mengalami sindrom pre menstruasi. Demikian juga pada penelitian yang dilakukan oleh Arfianto (2008) dengan judul hubungan pengetahuan remaja tentang menstruasi dengan coping menghadapi menarche pada siswi kelas VIII MTs Mambaul Ulum Karangawen Demak dengan hasil ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang menstruasi dengan coping menghadapi menarche pada siswi, bahwa semakin baik pengetahuan tentang menstruasi maka akan semakin adaptif mekanisme coping remaja.

V. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan pada remaja putri kelas VIII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- c. Dari 40 responden terdapat 4 responden dengan tingkat pengetahuan tinggi, 9 responden dengan tingkat pengetahuan sedang, dan 27 responden dengan tingkat pengetahuan rendah, Tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo masuk dalam kategori tingkat pengetahuan rendah.
- d. Dari 40 responden terdapat 24 responden yang merasa cemas dan 16 responden merasa tidak cemas saat menghadapi menstruasi. Rata-rata remaja putri kelas VIII SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo merasa cemas saat menghadapi menstruasi.
- e. Dari hasil penghitungan SPSS yaitu $p = 0,004$ ($p < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan pada remaja putri kelas VIII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo

DAFTAR PUSTAKA

- Hawari, H Dadang. *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta: FKUI, 2011.
- Hidayat, Azis Alimul. *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba medika, 2008.
- Kusmiran, Eny. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika, 2012.

- Notoatmodjo, Soekidjo. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Suliswati, et al., *Konsep dasar Keperawatan Kesehatan*, jakarta: EGC, 2011.
- Suyanto, *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Wawan, A dan Dewi, M. *Teori Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arfianto, Teguh. *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi dengan Koping menghadapi Menarche pada Siswi Kelas VIII MTs Mambaul Ulum karangawen Demak*. <http://digilib.Unimus.ac.id/download.php.id.>, 2008
- Mayyane. *Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Sindrom Pre Menstruasi pada Siswi SMA Negeri I Padang Panjang*, [http.. repository. unand.ac.id.](http://repository.unand.ac.id.), 2011
- Nuraini, *Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Siklus Menstruasi pada Mahasiswi Asrama Universitas Andalas Padang*. [http// repository. Undalas. Ac.id.](http://repository.Undalas.Ac.id.), 20011
- Tandiallo, Devianti. *Hubungan tingkat pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam menghadapi Amenore di SMA PGRI I Mojokerto*. [http// deviantitandiallo.com.](http://deviantitandiallo.com.), 2011